

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI
KELAS IV MIN SAGULUNG BATAM**



Oleh

ROSTINI

NIM : 10918009375

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI
KELAS IV MIN SAGULUNG BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ROSTINI

NIM : 10918009375

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

PENGHARGAAN

Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV MIN Sagulung Batam”.

Dengan kerendahan hati, penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Didalam menulis skripsi ini, penulis sangat banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Azhar, S.Pd, M.T selaku pembimbing yang telah membimbing dari awal penulisan proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.

8. Ayahanda Ismail Ibrahim dan Ibunda Syamsinar tercinta yang selalu mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Untuk kakakku Isnarti dan adik-adikku Indriana, Syafrizal, Zulkifli dan M. Soleh yang telah memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Buat suamiku Edison dan anakku Keisha Zafirah tercinta yang selalu mendoakan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah banyak melimpahkan ilmunya kepada peneliti.
12. Kepala MIN Sagulung Batam dan rekan guru yang telah memberikan motivasi dan telah ikut memberikan ilmunya kepada penulis.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin*.

Pekanbaru , Maret 2012

Penulis

ABSTRAK

Rostini (2012) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV MIN Sagulung Batam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, belajar kelompok belum dikelola dengan baik, siswa yang pandai, sedang dan rendah mendapat perlakuan yang sama, tidak adanya penghargaan untuk siswa yang pandai, dan siswa yang pandai jarang sekali membantu siswa yang lemah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV MIN Sagulung Batam.

Berhasilnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan, siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (40%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (56,67%). Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individual sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II, ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%. artinya hasil belajar siswa telah melebihi 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV MIN Sagulung Batam.

ABSTRACT

Rostini (2012) : The Application of type STAD Cooperative Learning Model to Enhance Science Learning Outcomes in Grade IV MIN Sagulung Batam

The research was motivated by the lack of student learning outcomes in science subjects. This is due to the learning process is still dominated by the teacher, student who less actively involved in the learning process, learning group has not been managed well, the students who are good, medium and low receive equal treatment, not to be rewarded for the best student, good and lowest achievement students. It will helps the weaker students. Formulation of the problem in this study is how the application of models of type STAD cooperative learning can improve learning outcomes IPA in Grade IV MIN Sagulung Batam.

Successful implementation of type STAD cooperative learning models in science subjects, is to be known to an increase and decrease in class IV student learning outcomes in science subjects of the prior action, the cycle I and cycle II. In the prior action, the students who can achieve the minimum of criteria competition (KKM) as many as 12 people (40%), the cycle of I students who complete a total of 17 people (56.67%). Although the thoroughness of students increased from the prior action to the first cycles, but in the classical or the overall student learning outcomes have not reached 85% KKM set at 65, on an individual basis there are some students who do not complete. After the corrective action that is in the second cycle, was the thoroughness of students reached 26 students or with the percentage of 86.67%. means the student has exceeded the 85% achieved KKM set at 65. Thus it can be retrieved the conclusion by the application of the model of type STAD cooperative learning can improve learning outcomes in Grade IV MIN IPA Sagulung Batam.

ملخص

لتعليم من أجل تحسين النتائج التعلم التعاوني نموذج نوع ستاد تطبيق : (2012) Rostini
Sagulung MIN باتام الرابع فيالصف العلوم

هذا يرجع لا تزال تهيمن .المواد العلمية في نتائج التعلم الطلاب من قلة من قبل هذا البحث كان الدافع وراء تدار لم مجموعة من عملية التعلم، والتعلم نشاطا في أقل المعلمين، والطلاب هم من قبل عملية التعلم إلى الذين للطلاب مكافأة على معاملة متساوية، وليس ومتوسطة ومنخفضة الذين جيدة بشكل جيد، والطلاب هو في هذه الدراسة صياغة المشكلة .الأضعف الطلاب يساعد نادرا ما الذين جيدة والطلاب جيدة، نتائج التعلم يمكن أن تحسن التعاونية نوع ستاد التعلم من كيفية تطبيق نماذج Sagulung IPA باتام MIN الرابع الصف في.

طالبة في الصف في زيادة المواد العلمية، والمعروف التعلم في نماذج التعاونية التنفيذ الناجح لنوع ستاد السابقة، في العمل .الدورة الثانية في الجولة الأولى قبل، للعمل المواد العلمية في نتائج التعلم الرابع ما الذين أكملوا من الطلاب في الجولة الأولى، (40%) شخصا 12 ما لا يقل عن والطلاب إكمال في الجولة يوم قبل العمل زادت من من الطلاب دقة على الرغم من أن .(56.67%) شخصا 17مجموعه من أجل التوصل 85% لم تكن الشامل نتائج تعليم الطلاب في أو الفصحى الأولى، ولكن في الإجراءات بعد .لا يكملون الطلاب الذين وهناك بعض على أساس فردي، 65 محددة سلفاء، في KKM إلى 26 من الطلاب شمولية التي هي فيالمرحلة الثانية، تم التوصل إلى التصحيحية قد من الطلاب وهو ما يعني أنتائج التعلم .86.67% نسبة مع أو طالبا أن نخلص يمكن وهكذا .65في التي تم وضعها (الحد الأدنى اكتمال معايير) KKM حققت 85% تجاوزت نتائج التعلم يمكن أن تحسن التعلم التعاوني ستاد نوع من تطبيق نماذج إلى أن . Sagulung IPA باتام MIN الرابع الصف في .

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	65
D. Pengujian Hipotesis	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Keadaan Guru MIN Sagulung Batam.....	28
2. Keadaan Siswa MIN Sagulung Batam	29
3. Sarana dan Prasarana MIN Sagulung Batam	31
4. Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Sebelum Tindakan	32
5. Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Sebelum Tindakan	33
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Pertama (SiklusI)	36
7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Kedua (SiklusI)	37
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 1 dan 2 (SiklusI)	38
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Pertama (SiklusI)	40
10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Kedua (SiklusI)	42
11. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 1 dan 2 (SiklusI)	44
12. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus I	47
13. Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus	48
14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Ketiga (SiklusII)	52
15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Keempat (Siklus II) ...	53
16. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	54
17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)	56
18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Keempat (Siklus II) ...	58
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembela- jaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)	60
20. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus II	63
21. Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus II	64
22. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	65
23. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	67
24. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Pada Siklus I dan Siklus II	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.² Maka oleh sebab itu, IPA sering juga disebut dengan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan alam. Dalam era globalisasi saat ini, dunia sudah menyatu dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar dan penunjang penemuan teknologi baru yang bersifat dinamis dan makin lama makin cepat.³

¹ Team MIN Sagulung, *KTSP Tahun Pelajaran 2011/2012*, Batam:MIN Sagulung, 2011, hlm.2

² Nono Sutarno, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2009, hlm.8.23

³ Noehi Nasution,dkk, *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006, hlm. 5.3

Pelajaran IPA telah ditetapkan menjadi salah satu pembelajaran pokok di sekolah dasar yang bersifat menggali dan menemukan. Tujuan mempelajari IPA di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasa cinta akan alam dan lingkungannya, menanamkan kesadaran sejak dini betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan dan sumber daya alam serta melatih siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan IPA sesuai dengan yang diharapkan, perlu diadakan usaha-usaha yang sengaja dan terencana yang dapat membantu siswa agar mampu menguasai konsep-konsep IPA. Karena pembelajaran IPA di sekolah dasar bersifat menggali dan menemukan, maka peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang sesuai agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Hasil belajar IPA di kelas IV MIN Sagulung Batam dapat dikatakan masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran IPA yang ditetapkan adalah 65. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya sebesar 40 % atau sebanyak 12 dari 30 siswa.

Beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh guru, misalnya mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah, memberikan latihan dan PR, serta usaha lainnya. Namun usaha yang telah dilakukan ini ternyata belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar IPA siswa masih berada dibawah nilai

KKM yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan tingkat penguasaan siswa, serta proses pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik tergantung dari peran guru yang mengelolanya dan siswa yang dikelola. Oleh sebab itu, supaya siswa bisa memahami dan mengerti dengan materi yang diajarkan perlu dirancang suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam suatu lingkungan belajar dimana siswa bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain.⁴

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁵ Pembelajaran dengan cara membentuk kelompok ini akan menciptakan suasana belajar yang asyik dalam berdiskusi, relatif lebih hidup, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. Pada pembelajaran kooperatif ini,

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung:Nusa Media, 2005, hlm 12.

⁵ *ibid*, hlm 143.

siswa lebih bebas untuk bertanya kepada teman kelompoknya, sebab biasanya siswa merasa enggan untuk bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang dipahaminya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV MIN Sagulung Batam”**.

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁶ Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antarsiswa.⁷
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang membagi para siswa dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik.⁸
4. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi (produk, dll), mengangkat diri.⁹
5. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm 1180

⁷ David A. Jacobsen, dkk, *Methods for Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 230.

⁸ Robert E Slavin, *Op. Cit.*, hlm 11

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.* hlm. 1198

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV MIN Sagulung Batam?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV MIN Sagulung Batam.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi siswa

- 1). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN Sagulung Batam.
- 2). Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa kelas IV MIN Sagulung Batam.

b. Bagi guru

- 1). Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011, hlm.54

- 2). Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola guru.¹¹

c. Peneliti

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka penelitian selanjutnya dan dikembangkan dalam lingkup yang lebih luas
- 2). Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

d. Sekolah

- 1). Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2). Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

¹¹ Wardhani dan Kuswaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:UT,2008, hlm 1.19

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹²

Belajar secara formal menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru.¹³ Hilgard mengatakan bahwa belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah).¹⁴

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dimana proses kognitif itu bisa berupa penambahan pengetahuan. Hal ini bisa dijumpai di lingkungan sekolah dimana guru memberikan ilmu pengetahuan dan siswa memperoleh ilmu pengetahuan tersebut.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta,2009,hlm 156

¹³Udin S. Winataputra,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:UT,2008, hlm 3.30

¹⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2010, hlm. 35

informasi/materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.¹⁵

Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku. Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya.¹⁶

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah, rumah, lingkungan masyarakat sekitar, dan lainnya. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dipandang dari dua subjek yaitu dari sisi peserta didik dan pendidik. Dari sisi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses internal yang kompleks yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi pendidik, proses belajar dapat diamati secara tidak langsung, artinya tidak dapat diamati tapi dapat dipahami oleh guru.¹⁷

Ada beberapa ciri belajar, yaitu :

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil belajar dapat diamati dari tingkah laku.
2. Perubahan perilaku *relative permanent*. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 64.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 54

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana, 2011, hlm. 102-103

3. Perubahan tingkah laku tersebut tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan sehingga dapat dijadikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.¹⁸

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹⁹

Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai berkat adanya proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dalam kelas dimana siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hasil belajar ini dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes belajar yang dilaksanakan setelah melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, siswa akan mendapatkan hasil belajar sesuai kemampuannya.

Hasil Belajar dinilai dengan ukuran-ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. Dengan ukuran-ukuran tersebut, seorang siswa dapat digolongkan lulus dan tidak lulus. Kelulusannya dengan memperoleh nilai

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2010, hlm.15

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya,2010, hlm 22

rendah, sedang atau tinggi. Yang tidak lulus berarti mengulang atau tinggal kelas, bahkan mungkin dicabut hak belajarnya.²⁰

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. Persamaan antar semua strategi ini terletak dalam hal bahwa para siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.²¹

Ide yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif ini adalah apabila para siswa ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya. Seringkali para siswa mampu mengerjakan pekerjaan yang luar biasa dalam menjelaskan gagasan-gagasan yang sulit satu sama lain dengan menerjemahkan bahasa yang digunakan guru ke dalam bahasa anak-anak.²²

Menurut Slavin, ada 5 unsur pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) *Positive interdependence*, siswa merasa bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm. 251

²¹ David A. Jacobsen, *Op.Cit*, hlm. 230

²² Robert E Slavin, *Op.Cit*, hlm 9

- 2) *Face-to-face promotive interaction*, adalah para siswa mempromosikan belajar masing-masing dengan membantu, berbagi dan menganjurkan usaha-usaha untuk belajar
- 3) *Individual accountability*, performansi masing-masing siswa dinilai dan hasilnya diberikan kepada kelompok dan individu.
- 4) *Interpersonal and small group skills*, kelompok-kelompok tidak dapat berfungsi secara efektif apabila para siswa tidak memiliki dan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan.
- 5) *Group processing*, artinya kelompok-kelompok membutuhkan waktu yang khusus untuk mendiskusikan seberapa bagus mereka mencapai tujuan mereka dan memelihara hubungan-hubungan kerja yang efektif dikalangan anggota.²³

Model pembelajaran kooperatif bermanfaat karena model ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terbuka dan demokratis. Model ini juga dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri siswa, melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan sosial masyarakat.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa menjadi objek dan subjek dalam belajar serta menjadi tutor sebaya. Siswa berlatih untuk bekerja sama, karena yang dipelajari bukan hanya materi semata tetapi juga keterampilan sosial. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami

²³ Hartono dkk, *PAIKEM*, Pekanbaru:ZANAF,2009, Hlm 26-27

pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya dan orang-orang disekelilingnya.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelompok dan individual. Saat belajar dalam kelompok ada tanggung jawab dari setiap anggota kelompok untuk menguasai materi yang diberikan guru. Siswa dari kelompok pandai membantu siswa dari kelompok rendah agar memahami konsep, siswa dari kelompok rendah berani menanyakan kekurangmengertiannya pada anggota kelompoknya agar tidak tertinggal. Tanggung jawab setiap anggota ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pada setiap anggota kelompoknya, karena ada peningkatan penguasaan materi pembelajaran.

3. Student Teams Achievement Division (STAD)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.²⁴

Salah satu ciri dari STAD adalah siswa dalam kelompoknya menggunakan bantuan lembar kegiatan siswa atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian dalam kelompoknya siswa saling membantu satu sama lainnya untuk memahami bahan pelajaran tersebut.

²⁴ Robert.E.Slavin, *Op.Cit*, hlm 143

STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa-siswa berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah dipasangkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang dan nilai-nilai kelompok ini akan didasarkan pada sejauh mana individu meningkatkan nilai-nilai mereka pada tes-tes keterampilan. Siswa diberi *reward* (penghargaan) karena performa kelompok yang nantinya akan mendorong kerjasama kelompok.²⁵

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan teks. Karakteristik dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kesempatan yang sama untuk berhasil, pertanggungjawaban individu dan penghargaan kelompok.

Siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada dalam kelompok masing-masing. Penghargaan yang berorientasi kelompok akan menumbuhkan rasa sosial dalam proses pembelajaran, karena secara tidak langsung siswa yang berkemampuan akademik pandai dapat membantu menjelaskan kepada temannya yang berkemampuan akademik lebih rendah, sehingga hasil belajar seluruh kelompok dapat meningkat.

²⁵ David.A. Jacobsen, dkk, *Op.Cit*, hlm. 321

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

a. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok.

Sebelum menyajikan materi, guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah anggota kelompok 4 – 6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada:

1. Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat, pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat prestasi seimbang.
2. Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan / sifat (pendiam dan aktif), dll.

b. Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Disini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep yang akan pelajari.

2. Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai untuk dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini, siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan penjelasan tentang

benar atau salah. Jika siswa telah memahami konsep, maka dapat beralih kekonsep lain.

3. Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

c. Kegiatan kelompok

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

d. Tahap evaluasi

Pada setiap pertemuan, guru mengevaluasi kegiatan siswa dengan meminta beberapa siswa sebagai perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Evaluasi juga dilakukan pada setiap akhir siklus berupa ulangan harian yang bersifat individual.

e. Tahap penghargaan kelompok

Untuk menentukan penghargaan kelompok, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung skor individu dan kelompok

Perhitungan skor individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai

skor kelompok. Nilai perkembangan dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes terakhir.

Tabel 1

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai dengan 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

2. Memberikan penghargaan kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh, terdapat 3 tingkat kriteria penghargaan yang diberikan menyatakan guru boleh memberikan penghargaan kelompok sebagai berikut :

- a. Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 15, sebagai kelompok *baik*.
- b. Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 20, sebagai kelompok *hebat*.
- c. Kelompok dengan rata-rata nilai perkembangan 25, sebagai kelompok *super*.²⁶

²⁶ Robert E Slavin, *Op. Cit*, hlm 153.

4. Keterkaitan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Hasil Belajar

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhibbin Syah, bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.²⁷

Dengan demikian, berdasarkan faktor pendekatan belajar, sudah sangat jelas menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Yasmiati dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau Tahun 2011. Penelitian tersebut dilaksanakan di

²⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm 145

kelas IV SDN 006 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudara Eli Yasmianti adalah **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**.

Berhasilnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada mata pelajaran sains, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 66,67% rendah dengan rata-rata 70,48. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (85,71%) sangat tinggi, dengan rata-rata 76,67.

Unsur relevan hasil penelitian yang dilakukan saudara Eli Yasmianti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV dan sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan penelitian saudara Eli Yasmianti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran IPA, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Sagulung Batam.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase 85% tersebut, hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Adapun indikator kinerja dalam pembelajaran ini adalah :

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.
- c. Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa.
- d. Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan
- e. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Sagulung Batam pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri atas 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi).
2. Hasil belajar IPA (variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Sagulung Batam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

C. Rancangan Penelitian

Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan Januari 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, penulis sebagai guru bekerjasama dengan guru lain dan kepala sekolah untuk secara bersama-sama melakukan perancangan tindakan dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh penulis sendiri, sedangkan guru lain beserta kepala sekolah akan bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas, setiap satu siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga dan pertemuan keempat.

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan:

1. Perencanaan / persiapan tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup.
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.
- c. Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa.
- d. Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan
- e. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

3. Observasi

Kegiatan pengamatan/observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan pengamatan/observasi ini dilakukan oleh peneliti dan observer yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi. Selama observasi, observer melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung supaya dapat memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Masukan dari observer berguna untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi memungkinkan kita untuk mengevaluasi pengalaman-pengalaman, belajar dari kesalahan-kesalahan, mengulang keberhasilan-keberhasilan dan melakukan revisi dan perencanaan untuk masa depan.

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah, maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus selanjutnya atau berhenti melakukan tindakan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru dengan cara pengamatan langsung, dengan menggunakan lembar observasi. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru selama proses belajar berlangsung dengan memberikan tanda siklus (√).

2. Tes

Untuk setiap periode siklus pelaksanaan diberikan 1 (satu) kali ulangan harian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 11, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup

sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 55 (11 x 5) dan skor minimal adalah 11 (11 x 1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dihitung dengan cara :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna.
- b. Menentukan interval (I) yaitu : $I = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :

Sangat sempurna	46,2 - 55
Sempurna	37,4 - 45,2
Cukup sempurna	28,6 - 36,4
Kurang sempurna	19,8 - 27,6
Tidak sempurna	11 - 18,8

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa ini adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 11 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 330 (1 x 11

x 30). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 11 x 30).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dihitung dengan cara :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan rendah sekali.
- b. Interval (I), yaitu : $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{330 - 0}{4} = 82,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :

Sangat tinggi	apabila 247,5 - 330
Tinggi	apabila 165 - 246,5
Rendah	apabila 82,5 - 164
Sangat rendah	apabila 0 - 81,5

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

MIN Sagulung merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di Kecamatan Sagulung Kota Batam. MIN Sagulung resmi berdiri pada tahun 2009. Dari awal berdirinya sampai dengan sekarang, madrasah ini masih tetap dipimpin oleh Bapak Zailani, S.Pd.I. MIN Sagulung Batam banyak diminati oleh masyarakat, sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Selain mengajarkan pelajaran umum, MIN Sagulung juga mengajarkan pelajaran agama serta pelajaran muatan lokal.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di MIN Sagulung Batam terdiri dari guru negeri dan guru honor yang semuanya berjumlah 29 orang. Guru laki-laki sebanyak 9 orang dan guru perempuan sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MIN Sagulung Batam dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 1
Keadaan Guru MIN Sagulung Batam

NO	NAMA	JABATAN
1.	ZAILANI, S.Pd.I 19640930 199303 1 004	Kepala Madrasah
2.	NURSIHAN, S.Pd.I 19700816 199603 2 003	Guru Qur'an Hadits
3.	RUSMINI, S.Pd.I 150303999	Guru Kelas IV
4.	RUZIANA, S.Pd.I 19710529 200303 2 002	Guru Fiqih
5.	FITRIYANI, S.Ag 19750917 200710 2 003	Guru Kelas I
6.	ZUFRIYATUN, S.Pd.I 19660410 200604 2 002	Guru Matematika
7.	INDRAYANTI, S.Pd.I 19690207 200801 2 019	Guru Kelas II
8.	ERAWATI, S.Pd 19731125 200901 2 002	Guru BP
9.	PEDRO JOHANSIS, S.Pd.I 19770320 200912 1 001	Guru Kelas III
10.	ENDRAWATI, S.Ag 19730608 201101 2 002	Guru Fiqih
11.	SALMAN, S.Pd 19830203 201101 1 004	Guru Kelas III
12.	YUSUF.F.H, S.Pd.I 19830308 201101 1 011	Guru Qur'an Hadits
13.	NILLA RAHMITA, S.Pd 19820628 201101 2 010	Guru PENJAS
14.	ROSMAWATI, S.Pd.I 19800423 200312 2 002	Guru Kelas III
15.	IRMAYANTI, S.Pd.I 19790519 200312 2 001	Guru Kelas II Guru IPA Kelas V
16.	ROSTINI, A.Ma 19820322 200501 2 005	Guru Kelas II Guru IPA Kelas IV
17.	MULYANA, S.Pd.SD 19700918 200501 1 002	Guru IPA, Matematika
18.	DARYONO, S.Ag 19700813 200501 1 005	Guru PKn
19.	NURBANIE, A.Ma 19840819 200901 1 004	Guru Kelas II
20.	LITTI SURYANI, A.Ma 19840707 200912 2 001	Guru Kelas I
21.	BINTI ENDANG, S.Ag	Guru Kelas VI

22.	DESTINI SUPRI, S.Ag	Guru B. Arab
23.	WISJNOE RAHARDI, S.KOM	Guru TIK
24.	HELEN RUSTAM, S.Pd	Guru B. Inggris 1,2,3
25.	Dra. Hj. HASNAH	Guru Kelas IV
26.	RIEFDAYANI, S.Pd.SD	Guru Kelas I
27.	YULIZAR, S.Pd.I	Guru SKI
28.	TOIBAH, A.Ma	Guru Kelas I
29.	S. ISMADI MEGAH, MA	Guru B. Inggris 4,5,6

Sumber : MIN Sagulung Batam

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa MIN Sagulung Batam adalah sebanyak 628 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa MIN Sagulung Batam

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombongan Belajar
1.	I	62	67	129	4
2.	II	46	74	120	4
3.	III	62	60	122	4
4.	IV	46	61	107	3
5.	V	40	37	77	3
6.	VI	36	37	73	3
Total		292	336	628	21

Sumber : MIN Sagulung Batam

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

MIN Sagulung Batam menggunakan KTSP 2011/2012 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di MIN Sagulung Batam ada 12 mata pelajaran pokok dan 4 mata pelajaran muatan lokal.

Yang termasuk 12 mata pelajaran pokok yaitu :

1. Alqur'an Hadits
2. Akidah Akhlak
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
5. B. Arab
6. PKn
7. B. Indonesia
8. Matematika
9. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
10. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
11. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
12. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 4, yaitu :

1. Kebudayaan Daerah (KBD)
2. B. Inggris
3. Arab Melayu, diajarkan mulai kelas III sampai kelas VI.
4. Teknik Informasi Komputer (TIK), diajarkan mulai kelas III sampai kelas VI.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar, sarana dan prasarana yang ada di MIN Sagulung Batam adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana MIN Sagulung Batam

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	11	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Laboratorium	1	Baik
5.	Musholla	1	Baik
6.	WC Guru	2	Baik
7.	WC siswa	3	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Lapangan	1	

Sumber : MIN Sagulung Batam

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 40% atau hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 4

Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam
Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Adzro Quratun	60	Tidak tuntas
2	Alfa Salam	60	Tidak tuntas
3	Arif Nurrahman	40	Tidak tuntas
4	Abdilla Abid	40	Tidak tuntas
5	Arif Ariansyah	60	Tidak tuntas
6	Andini	20	Tidak tuntas
7	Arif. R Wahyudi	40	Tidak tuntas
8	Cahaya Nabila	80	Tuntas
9	Dini Arfinda	60	Tidak tuntas
10	Febri Kurniawan	20	Tidak tuntas
11	Indriani	40	Tidak tuntas
12	Kartika Dewi	40	Tidak tuntas
13	Levia Putri	80	Tuntas
14	Lola Liana	60	Tidak tuntas
15	M. Fikri	20	Tidak tuntas
16	M. Rizki	80	Tuntas
17	Maijio Satriojibonli	20	Tidak tuntas
18	Nurafriani	60	Tidak tuntas
19	Nisa Amirul	80	Tuntas
20	Ridho Azanur	100	Tuntas
21	Rahmad Aldi	80	Tuntas
22	Sella Dwi	60	Tidak tuntas
23	Salma Sahraini	80	Tuntas
24	Sinta R	100	Tuntas
25	Tri Okta	80	Tuntas
26	Tari Anggraini	80	Tuntas
27	Villa Yolanda	60	Tidak tuntas
28	Winda	40	Tidak tuntas
29	Yudha Septa	100	Tuntas
30	Zuranisa Agustini	80	Tuntas
RATA-RATA		60,67	

Sumber : Hasil Tes 2011

Tabel IV. 5

Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam
Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	30	12 (40%)	18 (60%)

Sumber : Hasil Tes 2011

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa dari 30 orang siswa, 12 orang siswa (40%) yang tuntas, sedangkan 18 orang siswa (60%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut .

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2012. Indikator yang ingin dicapai adalah menjelaskan urutan daur hidup beberapa hewan secara sederhana. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 20 Januari 2012. Indikator yang ingin dicapai adalah membedakan antara metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Pokok bahasan yang dibahas adalah daur hidup hewan, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi IPA. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diobservasi oleh teman sejawat.

Aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.

- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.
 - c. Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa.
 - d. Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan
 - e. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
 - f. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - g. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.
3. Kegiatan Akhir
- a. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran.
 - b. Guru memberikan latihan / ulangan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Aktivitas guru yang diamati pada siklus I terdiri dari 11 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini :

Tabel IV. 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi siswa. Dalam hal ini guru meminta siswa menyebutkan nama hewan yang ada di lingkungan sekitarnya.				√		2
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			√			3
3	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.				√		2
4	Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.				√		2
5	Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa			√			3
6	Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan			√			3
7	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS			√			3
8	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.			√			3
9	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok			√			3
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran.			√			3
11	Guru memberikan latihan				√		2
JUMLAH							29

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.6, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 29 berada pada rentang 28,6 - 36,4.

Tabel IV. 7

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan II					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi siswa. Dalam hal ini guru menunjukkan gambar hewan yang ada di lingkungan sekitar dan meminta siswa menyebutkan nama hewannya.			√			3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.			√			3
3	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.				√		2
4	Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.			√			3
5	Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa.			√			3
6	Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan.		√				4
7	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS			√			3
8	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.			√			3
9	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok			√			3
10	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pelajaran.			√			3
11	Guru memberikan ulangan			√			3
JUMLAH							33

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 4 = Sempurna 1 = Tidak Sempurna
 3 = Cukup Sempurna

Berdasarkan tabel IV.7, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 33 berada pada rentang 28,6 - 36,4.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 8

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	Tindakan	Aspek Yang Diamati											Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Pertemuan 1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	29
2	Pertemuan 2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	33
Total Skor Siklus I		3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	31

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka total skor aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 31 berada pada rentang 28,6 - 36,4.

Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi bersama observer, yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I adalah :

1. Pada aspek 1, guru hanya meminta siswa untuk menyebutkan nama hewan yang ada di sekitarnya tanpa menyebutkan tujuan diberikannya pertanyaan tersebut sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Pada aspek 3, guru kurang mengawasi siswa ketika membentuk kelompok sehingga sebagian siswa banyak yang bermain.
3. Pada aspek 4, guru terlalu lama menerangkan materi pelajaran sehingga siswa bosan mendengarkan pengantar materi dari guru.
4. Pada aspek 11, guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan latihan/ulangan, sehingga ada sebagian siswa yang menyontek temannya.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI											SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adzro Quratun	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
2	Alfa Salam	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
3	Arif Nurrahman	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5
4	Abdilla Abid	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
5	Arif Ariansyah	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6
6	Andini	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
7	Arif.R Wahyudi	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	5
8	Cahaya Nabila	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
9	Dini Arfinda	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6
10	Febri Kurniawan	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5
11	Indriani	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6
12	Kartika Dewi	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4
13	Levia Putri	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	8
14	Lola Liana	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7
15	M. Fikri	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5
16	M. Rizki	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6
17	Maijio S	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4
18	Nurafriani	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
19	Nisa Amirul	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	6
20	Ridho Azanur	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	7
21	Rahmad Aldi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Sella Dwi	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6
23	Salma Sahraini	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6
24	Sinta R	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
25	Tri Okta	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6
26	Tari Anggraini	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7
27	Villa Yolanda	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4
28	Winda	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6
29	Yudha Septa	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6
30	Zuranisa A	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7
JUMLAH		12	24	14	11	22	19	18	17	16	17	13	183
PERSENTASE (%)		40	80	46,67	36,67	73,33	63,33	60	56,67	53,33	56,67	43,33	55,45

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

1. Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar.
4. Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya
7. Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
9. Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan.
10. Siswa menyimpulkan pembelajaran.
11. Siswa mengerjakan latihan secara individu.

Berdasarkan tabel IV.9, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 183 berada pada rentang 165 - 246,5.

Tabel IV. 10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

N O	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI											SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adzro Quratun	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
2	Alfa Salam	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
3	Arif Nurrahman	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	6
4	Abdilla Abid	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
5	Arif Ariansyah	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6
6	Andini	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7
7	Arif. R Wahyudi	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	7
8	Cahaya Nabila	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
9	Dini Arfinda	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6
10	Febri Kurniawan	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6
11	Indriani	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
12	Kartika Dewi	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5
13	Levia Putri	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
14	Lola Liana	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7
15	M. Fikri	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
16	M. Rizki	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
17	Maijio S	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5
18	Nurafriani	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6
19	Nisa Amirul	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8
20	Ridho Azanur	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8
21	Rahmad Aldi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Sella Dwi	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6
23	Salma Sahraini	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	7
24	Sinta R	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
25	Tri Okta	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
26	Tari Anggraini	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8
27	Villa Yolanda	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5
28	Winda	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	6
29	Yudha Septa	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8
30	Zuranisa A	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
JUMLAH		15	25	17	14	23	21	20	19	17	21	17	209
PERSENTASE (%)		50	83,33	56,67	46,67	76,67	70	66,67	63,33	56,67	70	56,67	63,33

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

1. Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar.
4. Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya
7. Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
9. Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan.
10. Siswa menyimpulkan pembelajaran.
11. Siswa mengerjakan ulangan secara individu.

Berdasarkan tabel IV.10, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 209 berada pada rentang 165 - 246,5.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 11

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.	12	40	15	50	14	45
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	24	80	25	83,33	25	81,67
3	Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar.	14	46,67	17	56,67	16	51,67
4	Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.	11	36,67	14	46,67	13	41,67
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	22	73,33	23	76,67	23	75
6	Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya	19	63,33	21	70	20	66,67
7	Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD	18	60	20	66,67	19	63,34
8	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	17	56,67	19	63,33	18	60
9	Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	16	53,33	17	56,67	17	55
10	Siswa menyimpulkan pembelajaran	17	56,67	21	70	19	63,33
11	Siswa mengerjakan latihan / ulangan secara individu.	13	43,33	17	56,67	15	50
Jumlah / Persentase		183	55,45	209	63,33	196	59,39
Klasifikasi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka total skor aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena

skor 196 berada pada rentang 165 - 246,5. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

1. Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 45%.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 25 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 81,67%.
3. Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 51,67%.
4. Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 13 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 41,67%.
5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 75%.
6. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 66,67%.

7. Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 63,34%.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 60%.
9. Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 55%.
10. Siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 63,33%.
11. Siswa mengerjakan latihan / ulangan secara individu. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 50%.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIN

Sagulung Batam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel IV. 12
Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Adzro Quratun	80	Tuntas
2	Alfa Salam	80	Tuntas
3	Arif Nurrahman	40	Tidak tuntas
4	Abdilla Abid	60	Tidak tuntas
5	Arif Ariansyah	60	Tidak tuntas
6	Andini	60	Tidak Tuntas
7	Arif. R Wahyudi	60	Tidak tuntas
8	Cahaya Nabila	100	Tuntas
9	Dini Arfinda	80	Tuntas
10	Febri Kurniawan	40	Tidak tuntas
11	Indriani	80	Tuntas
12	Kartika Dewi	60	Tidak tuntas
13	Levia Putri	80	Tuntas
14	Lola Liana	80	Tuntas
15	M. Fikri	40	Tidak tuntas
16	M. Rizki	80	Tuntas
17	Maijio Satriojibonli	60	Tidak tuntas
18	Nurafriani	60	Tidak tuntas
19	Nisa Amirul	80	Tuntas
20	Ridho Azanur	100	Tuntas
21	Rahmad Aldi	100	Tuntas
22	Sella Dwi	60	Tidak tuntas
23	Salma Sahraini	80	Tuntas
24	Sinta R	100	Tuntas
25	Tri Okta	80	Tuntas
26	Tari Anggraini	80	Tuntas
27	Villa Yolanda	60	Tidak tuntas
28	Winda	60	Tidak tuntas
29	Yudha Septa	100	Tuntas
30	Zuranisa Agustini	80	Tuntas
RATA-RATA		72,66	

Sumber : Hasil Tes , 2012

Tabel IV. 13
Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
I	30	17 (56,67%)	13 (43,33%)

Sumber : Hasil Tes 2012

Berdasarkan tabel IV.13 diketahui bahwa dari 30 orang siswa, 17 orang siswa (56,67%) yang tuntas, sedangkan 13 orang siswa (43,33%) tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus I, hasil belajar siswa belum 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa, 17 orang siswa (56,67%) yang tuntas. Sedangkan 13 orang siswa (43,33%) tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat, diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan,

disebabkan oleh beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu :

1. Pada aspek 1, guru hanya meminta siswa untuk menyebutkan nama hewan yang ada di sekitarnya tanpa menyebutkan tujuan diberikannya pertanyaan tersebut sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Pada aspek 3, guru kurang mengawasi siswa ketika membentuk kelompok sehingga sebagian siswa banyak yang bermain.
3. Pada aspek 4, guru terlalu lama menerangkan materi pelajaran sehingga siswa bosan mendengarkan pengantar materi dari guru.
4. Pada aspek 10, guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan latihan, sehingga ada sebagian siswa yang menyontek temannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah:

1. Guru akan menyebutkan tujuan diberikannya pertanyaan supaya siswa bisa menjawab nama-nama hewan yang ada di lingkungan sekitarnya agar siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru akan mengawasi siswa ketika pembentukan kelompok sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain.
3. Guru akan menerangkan materi pelajaran sepraktis mungkin agar tidak membosankan siswa dan tidak memakan waktu yang lama.
4. Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan latihan/ulangan agar tidak ada lagi siswa yang menyontek.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan cara merawat dan memelihara hewan peliharaan. Sedangkan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 Januari 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan manfaat hewan peliharaan.

Pokok bahasan yang dibahas adalah daur hidup hewan, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan.

Obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada materi IPA. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diobservasi oleh teman sejawat. Aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.
- c. Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa.
- d. Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan
- e. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru membuat kesimpulan pelajaran.
- b. Guru memberikan latihan / ulangan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan III					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi siswa. Dalam hal ini guru meminta siswa menyebutkan nama hewan peliharaan yang ada di sekitar.		√				4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.		√				4
3	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.			√			3
4	Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.		√				4
5	Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa.		√				4
6	Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan.	√					5
7	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS		√				4
8	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√				4
9	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok		√				4
10	Guru membuat kesimpulan pelajaran.		√				4
11	Guru memberikan latihan kepada siswa		√				4
JUMLAH							44

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.14, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas guru dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 44 berada pada rentang 37,4 - 45,2.

Tabel IV. 15

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan II					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi siswa. Dalam hal ini guru meminta siswa menunjuk tangan bagi yang punya hewan peliharaan di rumah.		√				4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	√					5
3	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang siswa.		√				4
4	Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan indikator yang dicapai tiap pertemuan.		√				4
5	Guru memberikan pertanyaan berbentuk lisan kepada siswa.	√					5
6	Guru memberikan soal-soal yang ada di LKS yang berhubungan dengan daur hidup hewan.	√					5
7	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS		√				4
8	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.		√				4
9	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok	√					5
10	Guru membuat kesimpulan pelajaran.		√				4
11	Guru memberikan ulangan kepada siswa	√					5
JUMLAH							49

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 4 = Sempurna 1 = Tidak Sempurna
 3 = Cukup Sempurna

Berdasarkan tabel IV.15, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 49 berada pada rentang 46,2 - 55.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 16

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	Tindakan	Aspek Yang Diamati											Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Pertemuan 3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	44
2	Pertemuan 4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	49
Total Skor Siklus II		4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	47

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.16, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka total skor aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 47 berada pada rentang 46,2 - 55.

Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah terlaksana dengan sempurna, yaitu pada aspek 1, 3, 4, 7, 8 dan 10 dengan skor nilai 4. Sedangkan aktivitas guru yang mendapat nilai 5 atau sangat sempurna adalah pada aspek 2, 5, 6, 9 dan 11.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 17
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

N O	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI											SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adzro Quratun	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
2	Alfa Salam	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
3	Arif Nurrahman	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	7
4	Abdilla Abid	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
5	Arif Ariansyah	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
6	Andini	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
7	Arif. R Wahyudi	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	7
8	Cahaya Nabila	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
9	Dini Arfinda	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
10	Febri Kurniawan	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
11	Indriani	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
12	Kartika Dewi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	8
13	Levia Putri	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
14	Lola Liana	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8
15	M. Fikri	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
16	M. Rizki	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
17	Maijio S	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
18	Nurafriani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8
19	Nisa Amirul	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9
20	Ridho Azanur	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
21	Rahmad Aldi	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Sella Dwi	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
23	Salma Sahraini	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	7
24	Sinta R	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
25	Tri Okta	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
26	Tari Anggraini	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8
27	Villa Yolanda	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
28	Winda	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	7
29	Yudha Septa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
30	Zuranisa A	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
JUMLAH		18	26	19	19	25	23	23	22	23	23	21	242
PERSENTASE (%)		60	86,67	63,33	63,33	83,33	76,67	76,67	73,33	76,67	76,67	70	73,33

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

1. Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar.
4. Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya
7. Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
9. Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan
10. Siswa menyimpulkan pembelajaran.
11. Siswa mengerjakan latihan secara individu.

Berdasarkan tabel IV.17, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 242 berada pada rentang 165 - 246,5.

Tabel IV. 18

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

N O	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI											SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adzro Quratun	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
2	Alfa Salam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
3	Arif Nurrahman	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
4	Abdilla Abid	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
5	Arif Ariansyah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Andini	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
7	Arif. R Wahyudi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	9
8	Cahaya Nabila	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
9	Dini Arfinda	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9
10	Febri Kurniawan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9
11	Indriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
12	Kartika Dewi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9
13	Levia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
14	Lola Liana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
15	M. Fikri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
16	M. Rizki	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	Maijio S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9
18	Nurafriani	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	Nisa Amirul	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
20	Ridho Azanur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
21	Rahmad Aldi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
22	Sella Dwi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
23	Salma Sahraini	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9
24	Sinta R	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9
25	Tri Okta	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	Tari Anggraini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
27	Villa Yolanda	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
28	Winda	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9
29	Yudha Septa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
30	Zuranisa A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
JUMLAH		24	30	26	24	26	24	27	25	28	25	27	286
PERSENTASE (%)		80	100	86,67	80	86,67	80	90	83,33	93,33	83,33	90	86,67

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Keterangan : Dilaksanakan = 1
Tidak dilaksanakan = 0

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

1. Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar.
4. Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya.
7. Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
9. Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan
10. Siswa menyimpulkan pembelajaran.
11. Siswa mengerjakan ulangan secara individu.

Berdasarkan tabel IV.18, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena skor 286 berada pada rentang 247,5 - 330.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Pada Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.	18	60	24	80	21	70
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	26	86,67	30	100	28	93,33
3	Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar.	19	63,33	26	86,67	23	76,67
4	Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.	19	63,33	24	80	22	73,33
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	25	83,33	26	86,67	26	86,67
6	Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya	23	76,67	24	80	24	80
7	Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD	23	76,67	27	90	25	83,33
8	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	22	73,33	25	83,33	24	80
9	Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	23	76,67	28	93,33	26	86,67
10	Siswa menyimpulkan pembelajaran	23	76,67	25	83,33	24	80
11	Siswa mengerjakan ulangan secara individu.	21	70	27	90	24	80
Jumlah/Persentase		242	73,33	286	86,67	267	80,91
Klasifikasi		Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.19, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di BAB III, maka total skor aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada

Siklus II (pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena skor 267 berada pada rentang 247,5 - 330. Selanjutnya, hampir secara keseluruhan pada siklus II ini siswa aktif mengikuti proses pembelajaran IPA. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II yaitu:

1. Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 21 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 70%.
2. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 28 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 93,33%.
3. Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 23 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 76,67%.
4. Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 73,33%.
5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 26 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 86,67%.

6. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 80%.
7. Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 25 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 83,33%.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 80%.
9. Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 26 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 86,67%.
10. Siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 80%.
11. Siswa mengerjakan latihan / ulangan secara individu. Setelah diamati 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 24 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 80%

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Sagulung Batam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.20.

Tabel IV. 20
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Adzro Quratun	80	Tuntas
2	Alfa Salam	100	Tuntas
3	Arif Nurrahman	60	Tidak Tuntas
4	Abdilla Abid	80	Tuntas
5	Arif Ariansyah	80	Tuntas
6	Andini	80	Tuntas
7	Arif. R Wahyudi	80	Tuntas
8	Cahaya Nabila	100	Tuntas
9	Dini Arfinda	80	Tuntas
10	Febri Kurniawan	60	Tidak tuntas
11	Indriani	80	Tuntas
12	Kartika Dewi	80	Tuntas
13	Levia Putri	100	Tuntas
14	Lola Liana	80	Tuntas
15	M. Fikri	60	Tidak Tuntas
16	M. Rizki	100	Tuntas
17	Maijio Satriojibonli	80	Tuntas
18	Nurafriani	80	Tuntas
19	Nisa Amirul	80	Tuntas
20	Ridho Azanur	100	Tuntas
21	Rahmad Aldi	100	Tuntas
22	Sella Dwi	80	Tuntas
23	Salma Sahraini	100	Tuntas
24	Sinta R	100	Tuntas
25	Tri Okta	80	Tuntas
26	Tari Anggraini	80	Tuntas
27	Villa Yolanda	60	Tidak Tuntas
28	Winda	80	Tuntas
29	Yudha Septa	100	Tuntas
30	Zuranisa Agustini	80	Tuntas
RATA-RATA		83,33	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV. 21

Ketuntasan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Sagulung Batam Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
II	30	26 (86,67%)	4 (13,33%)

Sumber : Hasil Tes 2011

Berdasarkan tabel IV.21 diketahui bahwa dari 30 orang siswa, 26 orang siswa (86,67%) yang tuntas, sedangkan 4 orang siswa (13,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang telah terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sudah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

Pada siklus II, ketuntasan siswa meningkat menjadi 26 orang siswa (86,67%). Sedangkan 4 orang siswa (13,33%) belum tuntas. Berarti hasil belajar siswa pada siklus II telah 85% mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

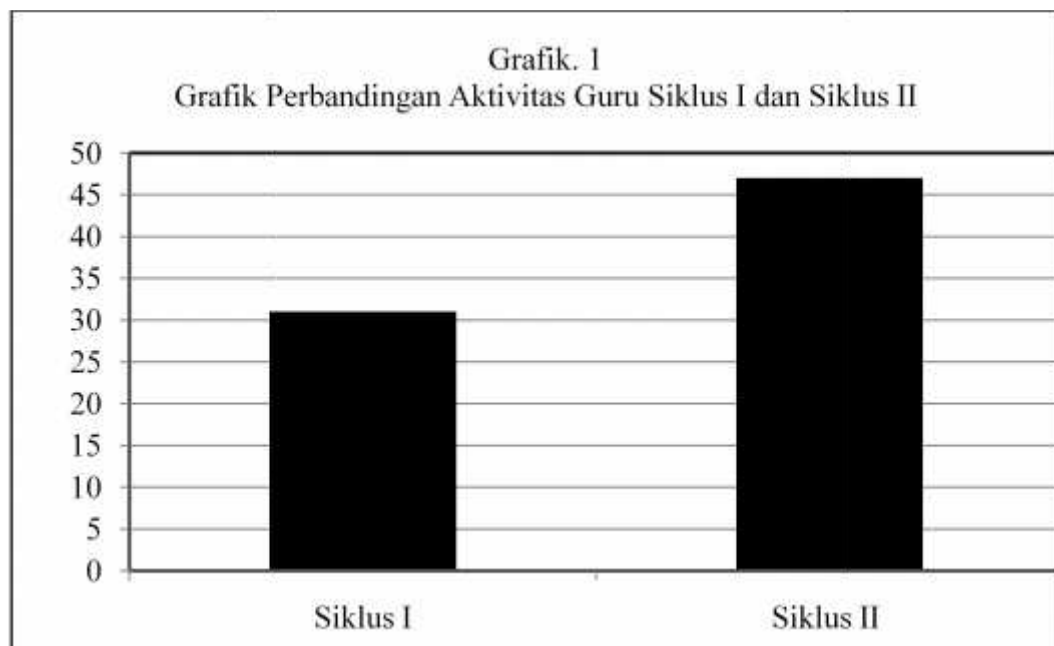
Seperti yang telah diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I berada pada klasifikasi klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 31 berada pada rentang 28,6 – 36,4. Sedangkan pada siklus II, meningkat menjadi 47, berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 47 berada pada rentang 46,2 - 55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 22
Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Aspek Yang Diamati											Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Total Skor Siklus I	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	31
2	Total Skor Siklus II	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	47

Sumber : Data Olahan, 2012

Peningkatan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Hasil Observasi, 2012

2. Aktivitas Siswa

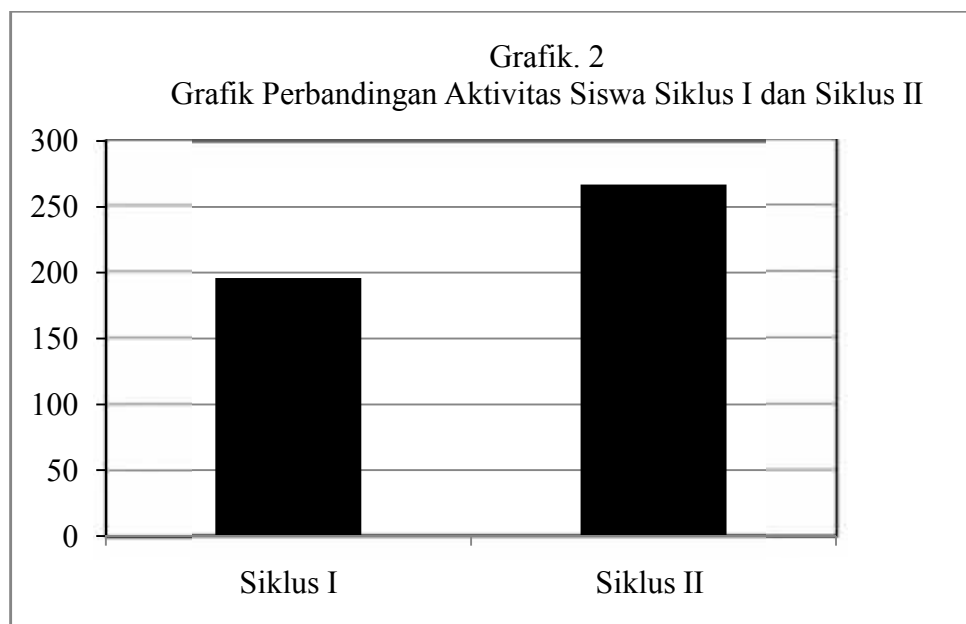
Aktivitas siswa dengan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi” karena skor 196 berada pada rentang 165 – 246,5. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 264, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena skor 267 berada pada rentang 247,5 - 330. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 23
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-rata		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa memberikan respon yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar.	14	45	21	70
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	25	81,67	28	93,33
3	Siswa bergabung dengan kelompoknya dengan cepat dan benar.	16	51,67	23	76,67
4	Siswa bersama kelompoknya mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.	13	41,67	22	73,33
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	23	75	26	86,67
6	Siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS bersama anggota kelompoknya	20	66,67	24	80
7	Siswa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya sesuai kriteria pembelajaran kooperatif tipe STAD	19	63,34	25	83,33
8	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	18	60	24	80
9	Siswa memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	17	55	26	86,67
10	Siswa menyimpulkan pembelajaran	19	63,33	24	80
11	Siswa mengerjakan ulangan secara individu.	15	50	24	80
Jumlah / Persentase		196	59,39	267	80,91
Klasifikasi		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 24
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan,
Pada Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	30	12 (40%)	18 (60%)
Siklus I	30	17 (56,67%)	13 (43,33%)
Siklus II	30	26 (86,67%)	4 (13,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan, ketuntasan siswa hanya mencapai 12 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada sebelum tindakan secara klasikal adalah $\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$.

Sedangkan pada siklus I, ketuntasan siswa mencapai 17 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{17}{30} \times 100\% = 56,67\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I secara klasikal adalah $\frac{13}{30} \times 100\% = 43,33\%$.

Sedangkan pada siklus II, ketuntasan siswa mencapai 26 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II secara klasikal adalah $\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$.

Berdasarkan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA memperlihatkan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru

tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD secara benar, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas IV MIN Sagulung Batam” **diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan, siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (40%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau ketuntasan hanya mencapai 56,67%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II, ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%. Artinya hasil belajar siswa telah 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Sagulung Batam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya lebih menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa, agar siswa tidak merasa kebingungan cara pelaksanaannya.
2. Guru sebaiknya lebih mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, agar tidak ada lagi siswa yang bermain ketika membentuk kelompok.
3. Guru sebaiknya tidak terlalu lama menerangkan materi pelajaran agar tidak terlalu membosankan.
4. Guru sebaiknya lebih mengawasi siswa mengerjakan ulangan supaya siswa dapat mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hartono, 2009, *PAIKEM*, ZANAFa, Pekanbaru.
- Hartono, 2010, Analisis Item Instrumen, Zanafa, Pekanbaru.
- Hartono, 2010, Modul Penelitian Kependidikan, Zanafa, Pekanbaru.
- Helmiati dkk, 2010, Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Zanafa, Pekanbaru.
- Hufad, Ahmad. 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta.
- Jacobsen, D.,dkk. 2009, *Methods for Teaching*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nata, Abuddin. 2011, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Kencana, Jakarta.
- Noehi Nasution,dkk, 2006, *Pendidikan IPA di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nono Sutarno, 2009, Materi dan Pembelajaran IPA SD, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- S. Nasution, 2010, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung.
- Team MIN Sagulung, 2011, KTSP Tahun Pelajaran 2011/2012, MIN Sagulung, Batam
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.

Udin S. Winataputra,dkk, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, UT, Jakarta.

Wahyudin, Din, dkk., 2008, Pengantar Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta

Wardhani dan Kuswaya, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT, Jakarta.